

Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kualitatif di MTs Sa'adatul Mahabbah

**Sabrina Aura Avanda Hidayat¹, Syahrani Fauziah Kamal², Farah Padila³,
Kayla Khairunnisa⁴, Zahrotul Munawwaroh⁵**

^{1,2,3,4,5}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Banten, Indonesia
Email Koresponden: sabrinaaaura@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Sa'adatul Mahabbah, Tangerang Selatan, dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru, serta tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, serta pemeliharaan. Meskipun demikian, pelaksanaannya belum berjalan secara optimal dan belum sepenuhnya sistematis. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan anggaran, kondisi fasilitas yang belum memenuhi standar kelayakan, serta belum adanya sistem pengelolaan yang terdokumentasi dengan baik dan terstruktur. Selain itu, kurangnya monitoring dan evaluasi secara berkala juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana. Dalam upaya mengatasi berbagai kendala tersebut, pihak madrasah melakukan beberapa strategi, seperti menetapkan skala prioritas dalam pengadaan fasilitas serta menjalin kerja sama dengan masyarakat dan pihak terkait. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan fasilitas juga mulai diperhatikan. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan pengelolaan sarana dan prasarana dapat lebih optimal, efisien, dan berkelanjutan dalam mendukung proses pembelajaran serta peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Kata kunci: Mutu Pendidikan, Sarana, Prasarana

Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karena mencerminkan kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola seluruh sumber daya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Mutu pendidikan tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas proses pembelajaran, manajemen sekolah, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks pendidikan Islam, mutu madrasah memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga



pembentukan karakter, nilai religius, dan akhlak peserta didik secara seimbang. Oleh karena itu, peningkatan mutu madrasah menuntut pengelolaan seluruh komponen pendidikan secara terintegrasi dan berkelanjutan (Suranto et al., 2022).

Salah satu komponen penting yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan adalah ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi sebagai penunjang utama proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan aman. Pengelolaan fasilitas pendidikan yang baik akan menciptakan kenyamanan belajar, meningkatkan motivasi peserta didik, serta mendukung kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dan pengelolaan sarana prasarana yang kurang optimal dapat menghambat proses pembelajaran dan berdampak pada menurunnya mutu layanan pendidikan (Erroyani, 2022).

MTs Sa'adatul Mahabbah sebagai salah satu madrasah swasta di Kota Tangerang Selatan memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan di tengah keterbatasan sarana dan prasarana. Namun, berdasarkan pengamatan awal, pengelolaan fasilitas pendidikan di madrasah ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perencanaan yang belum sistematis, pemeliharaan yang belum terjadwal secara rutin, serta keterbatasan anggaran. Kondisi tersebut mendorong perlunya kajian mendalam mengenai bagaimana praktik manajemen sarana dan prasarana dilaksanakan serta sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai praktik manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Sa'adatul Mahabbah, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025. Pemilihan lokasi dan informan penelitian dilakukan secara *purposive*, dengan pertimbangan keterlibatan langsung informan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Informan penelitian terdiri

atas kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru, serta tenaga kependidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati kondisi fisik sarana dan prasarana serta pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan kendala pengelolaan sarana dan prasarana. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen inventaris, struktur organisasi, dan program kerja madrasah.

Analisis data penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang berlangsung secara siklik dan berkesinambungan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan (*trustworthiness*) data dijaga dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan informasi dari beberapa informan/sumber serta mengecek temuan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda (misalnya wawancara, observasi, dan dokumentasi).

Pembahasan/hasil

MTs Sa'adatul Mahabbah merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementerian Agama, berdiri sejak tahun 1995 di Jl. Kemiri IX No. 24 RT.04/04, Kelurahan Pondok Cabe Udik, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Dengan luas tanah mencapai 250 meter persegi, sekolah ini menawarkan pendidikan berkualitas bagi siswa-siswi jenjang MTs.

MTs Sa'adatul Mahabbah resmi diberi izin pendirian pada 7 November 1995 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. D/W.i/MTs/477/95. MTs Sa'adatul Mahabbah kemudian beroperasi penuh pada 20 Oktober 1995 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. Mi-04/PP.005/864/1995.

Berdasarkan hasil survei yang penulis lakukan, data peserta didik MTs Sa'adatul Mahabbah memiliki jumlah siswa yang cukup banyak. Kelas

VII–VIII terdapat tiga rombongan belajar, sedangkan kelas IX terdapat dua rombongan belajar.

Tabel 1. Jumlah Kelas dan Rombongan Belajar MTs Sa’adatul Mahabbah
Tahun 2025/2026

| No. | Kelas | Jumlah Rombongan |
|-----|------------|---------------------|
| 1. | Kelas VII | 2 Rombongan Belajar |
| 2. | Kelas VIII | 3 Rombongan Belajar |
| 3. | Kelas IX | 2 Rombongan Belajar |

A. Data Kondisi Sarana dan Prasarana yang Berlaku Tahun 2024-2026

Kondisi sarana dan prasarana di MTs Sa’adatul Mahabbah merujuk pada hasil pengamatan dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa madrasah telah memiliki fasilitas dasar untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Data Inventaris Barang MTs Sa’adatul Mahabbah Tahun Ajaran
2024 s/d 2026

| No. | Gedung/Ruang | Jumlah | Kondisi |
|-----|-----------------------|--------|---------|
| 1. | Ruang Kelas | 9 | Baik |
| 2. | Laboratorium | 1 | Baik |
| 3. | Komputer | 17 | Sedang |
| 4. | Musala | 1 | Sedang |
| 5. | K. Mandi/Toilet Guru | 1 | Baik |
| 6. | K. Mandi/Toilet Siswa | 5 | Sedang |
| 7. | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 8. | Dapur | 1 | Baik |
| 9. | Aula/Serbaguna | 1 | Rusak |
| 10. | Ruang Osis | 1 | Baik |
| 11. | Ruang Kamad | 1 | Baik |
| 12. | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 13. | Ruang BP/BK | 1 | Baik |
| 14. | Lemari | 5 | Baik |

| | | | |
|-----|-------------|----|------|
| 15. | Laptop | 4 | Baik |
| 16. | Kipas Angin | 18 | Baik |

B. Struktur Organisasi dan Tata Kelola

Struktur organisasi MTs Sa'adatul Mahabbah tahun pelajaran 2025/2026 menunjukkan adanya pembagian peran dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang dipimpin langsung oleh Kepala Madrasah sebagai pengambil kebijakan utama dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana sebagai koordinator teknis. Kepala madrasah memiliki kewenangan dalam menetapkan arah kebijakan, persetujuan program, serta pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan fasilitas pendidikan. Sementara itu, wakil kepala bidang sarana dan prasarana bertanggung jawab dalam pelaksanaan operasional yang meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, pemeliharaan, serta pengawasan kondisi sarana dan prasarana madrasah.

Namun demikian, struktur kelola sarana dan prasarana di MTs Sa'adatul Mahabbah masih bersifat sederhana dan terbatas. Pengelolaan sarpras hanya didukung oleh satu wakil kepala bidang sarpras dan satu petugas kebersihan (*office boy*) sebagai pelaksana teknis, tanpa adanya tim atau unit khusus sarana dan prasarana. Kondisi ini menyebabkan beban kerja terpusat pada individu tertentu dan belum sepenuhnya mencerminkan tata kelola yang berbasis pembagian fungsi manajerial secara kolektif. Selain itu, keterlibatan komite sekolah dan yayasan dalam struktur pengambilan keputusan sarpras masih bersifat terbatas, sehingga aspek partisipasi dan akuntabilitas belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan ketentuan pemerintah, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan seharusnya dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Pernyataan tersebut selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 45, yang mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan berkewajiban menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta perkembangan potensi peserta didik. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar

Nasional Pendidikan yang telah mengalami pembaruan melalui PP Nomor 57 Tahun 2021 menegaskan bahwa pemenuhan standar sarana dan prasarana merupakan unsur esensial dalam upaya penjaminan mutu Pendidikan (Pemerintah, 2021).

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SMP/MTs mengatur bahwa satuan pendidikan harus memiliki sistem pengelolaan sarana dan prasarana yang mencakup perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan, serta evaluasi secara berkala. Ketentuan ini menuntut adanya struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang terdefinisi, serta mekanisme pengawasan dan dokumentasi yang tertib (Kementerian Pendidikan Nasional, 2007). Jika dibandingkan dengan ketentuan tersebut, tata kelola sarana dan prasarana di MTs Sa'adatul Mahabbah belum sepenuhnya memenuhi standar ideal, khususnya dalam aspek pembagian fungsi, sistem dokumentasi, dan pengawasan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi dan tata kelola manajemen sarana dan prasarana di MTs Sa'adatul Mahabbah telah berjalan secara fungsional, namun masih memerlukan penguatan agar selaras dengan regulasi pemerintah. Penguatan tersebut meliputi pembentukan tim sarpras, penegasan pembagian tugas, penyusunan SOP khusus pengelolaan sarpras, serta peningkatan keterlibatan komite sekolah dan yayasan. Upaya ini penting agar tata kelola sarana dan prasarana mampu mendukung pencapaian Standar Nasional Pendidikan dan berkontribusi secara optimal terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah.

C. Manajemen dan Implementasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Sa'adatul Mahabbah dilaksanakan sebagai bagian integral dari upaya mendukung keberlangsungan proses pembelajaran di tengah keterbatasan sumber daya yang dimiliki madrasah. Pengelolaan sarpras tidak hanya dipahami sebagai aktivitas teknis pemeliharaan fasilitas, tetapi juga sebagai proses manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, pendistribusian, penghapusan, dan evaluasi kondisi sarana

dan prasarana pendidikan. Seluruh proses tersebut berada di bawah koordinasi Kepala Madrasah sebagai pengambil kebijakan dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana sebagai penanggung jawab teknis pelaksanaan di lapangan.

Pada tahap perencanaan, pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Sa'adatul Mahabbah dilakukan berdasarkan identifikasi kondisi riil fasilitas yang tersedia dan kebutuhan pembelajaran yang mendesak. Perencanaan belum disusun dalam bentuk dokumen perencanaan jangka menengah atau jangka panjang, melainkan bersifat situasional dan responsif terhadap kondisi fasilitas yang mengalami kerusakan atau kekurangan (Astuti et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan sarpras masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, bukan pada pengembangan fasilitas secara sistematis dan berkelanjutan.

Pada tahap pengorganisasian, pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Sa'adatul Mahabbah dilakukan melalui pembagian tugas yang sederhana dengan menempatkan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana sebagai penanggung jawab utama di bawah koordinasi langsung Kepala Madrasah (Mazdayani et al., 2022). Tidak adanya unit khusus pengelola sarpras menyebabkan pelaksanaan teknis pengawasan dan pemeliharaan fasilitas sangat bergantung pada peran individu tertentu, terutama wakil kepala bidang sarpras dan petugas kebersihan. Pola pengorganisasian yang terpusat ini menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian sarana dan prasarana belum berjalan secara optimal karena keterbatasan struktur dan sumber daya manusia, sehingga pengelolaan sarpras cenderung bersifat fleksibel dan situasional.

Tahap pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan keterbatasan anggaran madrasah. Pengadaan fasilitas baru maupun perbaikan sarana yang rusak dilakukan melalui mekanisme internal madrasah dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang sarpras, dan komite sekolah. Dalam praktiknya, madrasah menerapkan strategi penetapan skala prioritas, yaitu mendahulukan pengadaan sarana yang memiliki dampak langsung terhadap proses pembelajaran, seperti ruang kelas, peralatan belajar, dan fasilitas

penunjang dasar. Strategi ini menjadi bentuk adaptasi madrasah dalam menjaga keberlangsungan kegiatan belajar mengajar meskipun berada dalam keterbatasan finansial (Fajartriani & Karsiwan, 2021).

Inventarisasi sarana dan prasarana di MTs Sa'adatul Mahabbah dilakukan dengan pencatatan sistematis terhadap seluruh aset pendidikan, mulai dari ruang kelas, meja, kursi, hingga fasilitas penunjang lain, yang bertujuan untuk memastikan keberadaan, kondisi, dan pemanfaatan barang secara tertib serta menjadi acuan pengambilan keputusan dalam pengadaan maupun pemeliharaan. Inventarisasi yang baik tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi administratif, namun juga berfungsi sebagai instrumen pengawasan agar tidak terjadi kehilangan atau penyalahgunaan aset, sekaligus meningkatkan akuntabilitas madrasah di hadapan komite sekolah dan masyarakat. Inventarisasi sarpras di lembaga pendidikan harus dilakukan secara rapi dan berkelanjutan agar memudahkan pengendalian serta optimalisasi penggunaan fasilitas (Ulfah et al., 2024).

Pendistribusian sarana dan prasarana di MTs Sa'adatul Mahabbah dilakukan dengan prinsip pemerataan sesuai kebutuhan kelas dan unit kerja, sehingga setiap fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal oleh guru maupun siswa. Proses ini dikoordinasikan oleh wakil kepala bidang sarpras bersama komite sekolah, dengan mempertimbangkan jumlah siswa, kondisi ruang, serta urgensi penggunaan. Penyaluran atau pendistribusian sarpras harus berbasis kebutuhan riil agar meningkatkan partisipasi siswa dan kualitas pembelajaran (Maila et al., 2024).

Adapun penghapusan dilakukan terhadap aset yang telah mengalami kerusakan parah, tidak layak pakai, atau tidak relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Penghapusan dicatat dalam daftar inventaris dan diajukan kepada kepala madrasah serta komite untuk persetujuan. Strategi ini bertujuan menjaga akuntabilitas pengelolaan aset sekaligus menghindari pemborosan anggaran. Penghapusan sarpras merupakan kegiatan penting untuk membebaskan lembaga pendidikan dari aset yang tidak lagi berfungsi, dengan mekanisme yang dapat dipertanggungjawabkan (Setiyadi et al., 2024).

Selanjutnya, pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Sa'adatul Mahabbah dilakukan secara sederhana dan bersifat insidental. Pemeliharaan

rutin belum terjadwal secara sistematis dan belum didukung oleh prosedur operasional baku (SOP) tertulis. Perawatan fasilitas umumnya dilakukan ketika terjadi kerusakan, baik melalui perbaikan ringan maupun penanganan darurat agar sarana tetap dapat digunakan (Sucia et al., 2024). Keterbatasan anggaran menjadi faktor utama yang memengaruhi belum optimalnya kegiatan pemeliharaan sarpras secara berkala dan terencana.



Gambar 1. Pemeliharaan Barang Inventaris

Tahap evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan melalui pemantauan langsung kondisi fasilitas dan pembahasan dalam rapat internal madrasah. Evaluasi belum dilaksanakan dalam bentuk laporan tertulis atau sistem inventarisasi digital yang terstruktur, sehingga proses pencatatan dan pelacakan kondisi sarpras masih bersifat manual. Meskipun demikian, hasil evaluasi informal tersebut tetap menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait perbaikan dan pengadaan fasilitas pada periode berikutnya.

Jika ditinjau dari perspektif kebijakan pemerintah, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan seharusnya dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Standar Nasional Pendidikan (Pemerintah, 2003). Dibandingkan dengan ketentuan tersebut, manajemen dan implementasi sarpras di MTs Sa'adatul Mahabbah belum sepenuhnya memenuhi standar ideal, terutama dalam

aspek perencanaan jangka panjang, sistem dokumentasi, dan pemeliharaan terjadwal. Namun demikian, madrasah telah menunjukkan upaya adaptif melalui optimalisasi pemanfaatan fasilitas, penetapan skala prioritas, serta keterlibatan warga madrasah dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada.

Secara keseluruhan, manajemen dan implementasi sarana dan prasarana pendidikan di MTs Sa'adatul Mahabbah telah berjalan secara fungsional dan kontekstual sesuai dengan kemampuan madrasah. Meskipun belum terstandar secara formal, praktik pengelolaan sarpras yang dilakukan tetap mampu menopang proses pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan sistem manajemen sarpras melalui perencanaan yang lebih sistematis, penyusunan SOP, dan peningkatan dokumentasi menjadi langkah strategis yang diperlukan agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah.

D. Tantangan dan Peluang Manajemen Sarpras Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, MTs Sa'adatul Mahabbah menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Tantangan utama terletak pada keterbatasan dana, sarana prasarana, dan sumber daya manusia (SDM). Keterbatasan dana menyebabkan madrasah sulit melakukan pengadaan fasilitas baru maupun pemeliharaan rutin terhadap sarana yang ada. Kondisi ini berdampak pada kualitas pembelajaran, karena ruang kelas yang belum memadai, fasilitas sanitasi yang kurang layak, serta ketiadaan perpustakaan dan laboratorium membuat proses belajar tidak berjalan optimal. Perencanaan sarana prasarana yang tidak berbasis analisis kebutuhan jangka panjang akan memperburuk efektivitas sekolah, karena fasilitas pendidikan merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran (Rizandi et al., 2023).

Selain keterbatasan dana, tantangan lain adalah kualitas SDM yang masih perlu ditingkatkan. Guru dan tenaga kependidikan di madrasah ini memang menunjukkan dedikasi tinggi, namun belum semua memiliki akses terhadap pelatihan berkelanjutan. Pengembangan kompetensi guru melalui

pelatihan dan workshop berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan. Tanpa peningkatan kapasitas SDM, madrasah akan kesulitan bersaing dengan sekolah lain yang lebih mapan (Pangestu et al., 2025).

Namun, di balik tantangan tersebut terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan. Dukungan masyarakat menjadi salah satu modal sosial yang penting. Orang tua siswa dan masyarakat sekitar menunjukkan kepedulian terhadap keberlangsungan madrasah, baik melalui partisipasi dalam kegiatan maupun kontribusi finansial. Madrasah swasta unggulan mampu menjaga mutu pendidikan dengan strategi pembiayaan mandiri berbasis partisipasi masyarakat. Hal ini relevan dengan kondisi MTs Sa'adatul Mahabbah, di mana kolaborasi eksternal dengan lembaga pemerintah maupun swasta dapat menjadi solusi untuk menutup keterbatasan dana (Hasanah & Mulawarman, 2023).

Selain itu, penguatan budaya mutu di lingkungan madrasah merupakan peluang strategis. Budaya mutu yang menekankan disiplin, evaluasi berkelanjutan, dan komitmen terhadap perbaikan akan menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih profesional. Sistem penjaminan mutu pendidikan di Indonesia menekankan pentingnya ketercapaian Standar Proses dan Standar Pendidik serta Tenaga Kependidikan (PTK) sebagai faktor utama dalam meningkatkan mutu lulusan. Dengan membangun budaya mutu yang konsisten, madrasah dapat memastikan bahwa setiap program kerja berjalan sesuai standar nasional pendidikan.

Madrasah dapat memanfaatkan peluang ini untuk mengatasi tantangan dengan strategi kolaboratif. Pertama, memperkuat kemitraan dengan masyarakat dan komite sekolah untuk mendukung pembiayaan sarana prasarana. Kedua, menjalin kerja sama dengan lembaga eksternal dalam bentuk pelatihan guru, bantuan fasilitas, atau program pendampingan mutu. Ketiga, menanamkan budaya mutu di seluruh lini organisasi, sehingga setiap guru, staf, dan siswa memiliki kesadaran akan pentingnya kualitas. Dengan memanfaatkan peluang tersebut, MTs Sa'adatul Mahabbah dapat mengatasi keterbatasan dana, sarpras, dan SDM, serta menjadikan

madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul, relevan, dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di MTs Sa'adatul Mahabbah telah dilaksanakan melalui tahapan manajerial mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, pendistribusian, penghapusan, dan evaluasi kondisi sarana dan prasarana pendidikan, meskipun belum didukung oleh sistem pengelolaan yang terstandar dan terdokumentasi secara formal. Keterbatasan anggaran dan kondisi fasilitas menjadi faktor utama yang memengaruhi belum optimalnya pemenuhan standar sarana dan prasarana pendidikan. Meskipun demikian, komitmen pimpinan madrasah, peran wakil kepala bidang sarana dan prasarana, serta keterlibatan guru dan warga madrasah menunjukkan adanya upaya adaptif dalam mengelola fasilitas yang tersedia. Optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana, penetapan skala prioritas, serta kolaborasi dengan masyarakat menjadi strategi utama dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran. Dengan penguatan sistem manajemen dan dukungan kolaboratif yang berkelanjutan, pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Sa'adatul Mahabbah berpotensi memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Daftar Pustaka

- Astuti, M., Suryana, I., Novita, P. D., Sari, L., & Oktapiani, R. (2023). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pada Lembaga Pendidikan. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v1i4.33>
- Erroyani, S. A. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 461–469. <https://doi.org/ttps://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65772>
- Fajartriani, T., & Karsiwan, W. (2021). Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah. *Jurnal Educatio*, 7(1), 162–168. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.907>

- Hasanah, F., & Mulawarman, W. G. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Inklusif. *Jurnal Impian: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 161–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2982>
- Kementrian Pendidikan Nasional, N. 24 T. 2007. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.2320/materia.46.171>
- Maila, M., Dalimunthe, M. T., Kismadani, N. D., Setiyani, R., Oktavianda, R., & Setiyadi, B. (2024). Penyaluran Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 466–470. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4819>
- Mazdayani, M., Setiowati, H., & Saputra, D. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 325–334. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2883>
- Pangestu, M. R., Aziz, M. A., & Ali. (2025). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 509–513.
- Pemerintah, R. I. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Direktorat Jendral Peraturan Perundang-Undangan. <https://djpp.kemenkum.go.id/>
- Pemerintah, R. I. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021*. <https://peraturan.go.id/>
- Rizandi, H., Arrazi, M., & Sari, M. (2023). *Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 5, 47–59.
- Setiyadi, B., Ramadhan, B., Ulfa, M., Rosdiati, R., & Hersalinda, T. (2024). Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(April), 162–169. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i1.618>
- Sucia, A. Z. I., Prihatmi, E., Ananta, Y., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Analisis Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Terhadap Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *JGK: Jurnal Guru Kita*, 9(1), 197–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v9i1.64392>
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, I., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>

Ulfah, S. M., Maryani, N., & Indra, S. (2024). Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Sebagai Upaya Optimalisasi Pengelolaan Barang Di Pesantren Tahfizh Al-Quran Bahasa Arab Bina Madani Putri Bogor. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(3), 239–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i3.13368>